

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Membaca adalah kegiatan membaca suatu teks dan memahami pesan yang disampaikan oleh penulis sehingga pembaca dapat membacanya. Selain memberikan informasi, membaca memberikan dampak positif dan meningkatkan kualitas hidup seseorang. Membaca memberi kita banyak informasi baru yang akan sangat berguna di masa depan. Membaca menyehatkan jiwa manusia seperti makan sehat menyehatkan tubuh.

Dalam kegiatan akademik, membaca merupakan salah satu komponen utama dari proses kognitif. Keterampilan membaca yang buruk menghambat penyerapan informasi dan kegiatan belajar. Jika anak tidak dikembangkan pemahaman bacaannya di usia dini, maka anak akan menghadapi banyak tantangan di banyak bidang. Hal ini juga didukung oleh penelitian Luthfiah Nurlaela yang menemukan adanya perbedaan hasil belajar siswa kemampuan baca tinggi dan siswa kemampuan baca rendah.<sup>1</sup> Siswa yang berkemampuan baca tinggi memiliki hasil belajar yang lebih baik daripada siswa yang kemampuan bacanya rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca sangat penting untuk dipelajari anak secara akademis. Anak-anak harus belajar membaca karena membaca memiliki banyak manfaat. Anak harus belajar membaca agar anak dapat memiliki keterampilan membaca.

Kemampuan membaca dibagi menjadi dua yaitu membaca permulaan dan membaca pemahaman. Membaca permulaan adalah langkah pertama untuk belajar membaca. Membaca permulaan adalah kegiatan menciptakan makna dengan menyusun huruf menjadi kata. Membaca permulaan dimulai membaca dengan menyembunyikan huruf dalam satuan atau kata agar anak dapat mengidentifikasi huruf dan menguraikan kata

---

<sup>1</sup> Nurlaela Luthfiah, *Pengaruh Model Pembelajaran, Gaya Belajar, dan Kemampuan Membaca Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Di Kota Surabaya*, (Surabaya: 2007), h.13.

dalam satuan huruf yang telah menjadi kata. Untuk memahami informasi melalui membaca, anak harus mampu menginterpretasikan kata demi kata agar dapat memahami teks yang dibacakan. Berdasarkan pengertian tersebut, kemampuan membaca permulaan merupakan tahap awal membaca yang sangat penting. Bagi anak-anak yang mengalami kesulitan dalam membaca, membaca permulaan adalah salah satu keterampilan yang paling sulit untuk dipelajari. Hal ini bisa terjadi karena anak mengalami kesulitan pada salah satu tahapan dalam proses belajar membaca.

Anak autis mengacu pada anak-anak yang mengalami spektrum gangguan autis, yang sering disebut sebagai autisme. Autis adalah gangguan perkembangan neurologis yang mempengaruhi interaksi sosial, komunikasi, perilaku, dan pola minat. Gangguan ini bervariasi dalam tingkat keparahan, sehingga istilah "spektrum" digunakan untuk mencakup berbagai tingkat gejala dan tingkat fungsionalitas.

Anak-anak yang mengalami gangguan autis menghadapi tantangan dalam aspek komunikasi, interaksi sosial, dan menunjukkan keterbatasan perhatian saat terlibat dalam kegiatan tertentu, serta cenderung menunjukkan pola repetitif atau preventif.<sup>2</sup> Hambatan belajar yang sering dihadapi oleh anak autis mencakup hambatan kognitif. Umumnya, anak autis mengalami kesulitan dalam berkomunikasi baik secara verbal maupun non-verbal, memiliki tingkat konsentrasi yang rendah, dan kurang pemahaman terhadap instruksi.<sup>3</sup> Hambatan belajar ini mencakup semua materi pelajaran, termasuk pembelajaran membaca permulaan.

Belajar membaca adalah proses penerimaan dan penguasaan keterampilan membaca suatu sistem tulisan atau simbol dengan memahami makna dari kata-kata atau kalimat yang terbentuk. Proses ini melibatkan pemahaman huruf, kosa kata, dan aturan bahasa untuk membaca dan memahami teks tertulis. Selain itu, belajar membaca juga melibatkan

---

<sup>2</sup> Khoirunnisyaki, Moh. Akhyar, dan Gunarhadi, *The Development of Sexual Education Learning Model for Autistic SMP Level Based on Socio-Sexual Behavior Method in SLB Autis Surakarta, Indonesia (European Journal of Special Education Research, 2017)*, vol. 2, no. 3, h.56.

<sup>3</sup> Titisa Ballerina, *Meningkatkan Rentang Perhatian Anak Autis dalam Pembelajaran Pengenalan Huruf (INKLUSI: Journals of Disability Studies, 2016)*, vol. 3, no.2, h. 247.

pengembangan keterampilan membaca dengan suara (verbal) dan membaca diam (membaca dalam hati). Membaca merupakan keterampilan fundamental yang membuka pintu akses terhadap pengetahuan, informasi, dan pemahaman dunia di sekitar kita.

Ada berbagai macam cara untuk mengajarkan membaca permulaan pada anak autis, salah satunya dengan memvisualisasikan tulisan menggunakan media yang dapat menarik perhatian anak. Media tersebut tentunya disesuaikan dengan kebutuhan dan minat anak agar mau mengikuti proses belajar dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Sekolah Windsor *Homeschooling* Taman Palem, terindikasi bahwa terdapat seorang anak autis yang pada laporan hasil belajar Tahun Ajaran sebelumnya (2022/2023) memperoleh nilai yang masih rendah. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuannya dalam membaca secara mandiri. Ketika diminta untuk membaca sebuah kata sederhana, anak cenderung diam atau menyebutkan huruf depannya saja dan tidak membaca keseluruhan kata. Dari hasil tersebut teridentifikasi letak kesulitan anak dalam membaca, antara lain yaitu anak tidak bisa membaca sebuah kata, anak kesulitan membunyikan gabungan huruf menjadi sebuah kata, dan anak masih belum bisa mengeja.

Untuk mengajari anak membaca, langkah awalnya adalah memulai dengan mengenalkan huruf, menyusun huruf-huruf untuk membentuk suku kata, kata, dan akhirnya membentuk kalimat.<sup>4</sup> Tahap ini dikenal sebagai membaca permulaan, yang merupakan fondasi bagi pembelajaran membaca yang lebih lanjut, termasuk membaca pemahaman.

Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, fase ini berada dalam kisaran umur 2-7/8 tahun yang termasuk dalam preoperasional, dengan karakteristik menggunakan simbol atau bahasa tanda dan perkembangan konsep intuitif. Pada tahap ini, fungsi simbolis anak berkembang dengan cepat, yang berkaitan dengan kemampuan anak untuk membayangkan suatu benda atau objek secara konkret. Oleh karena itu, perkembangan bahasa

---

<sup>4</sup> Ashiong P. Munthe, *Manfaat serta Kendala Menerapkan Flashcard pada Pelajaran Membaca Permulaan* (JPD, 2018), vol. 11, no. 3, h. 212.

anak pada tahap ini dipengaruhi oleh fungsi simbolis.<sup>5</sup> Pengenalan huruf dengan simbol yang kemudian dikombinasikan dengan gambar-gambar tertentu bertujuan untuk memudahkan siswa dalam mengingat huruf dan kata.

Dalam usaha mendukung perkembangan kemampuan membaca permulaan anak autis, diperlukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik belajar khusus anak autis. Anak autis cenderung memiliki karakteristik belajar visual, di mana mereka lebih responsif terhadap informasi yang disajikan dalam bentuk gambar atau isyarat tubuh. Sehingga, pembelajaran yang memanfaatkan elemen visual dapat menjadi metode yang efektif untuk memfasilitasi pemahaman dan penerimaan informasi oleh anak-anak tersebut.<sup>6</sup> *Flashcard* efektif untuk anak autis, karena anak autis cenderung memiliki preferensi terhadap pembelajaran visual. Mereka lebih mudah memahami dan memproses informasi melalui gambar, visualisasi, atau pengalaman visual. *Flashcard*, sebagai media visual, menyediakan stimulus visual yang kuat dan membantu anak autis mengaitkan kata dengan gambar secara lebih efektif.

Penerapan metode pengajaran membaca permulaan melalui penggunaan media pembelajaran *flashcard* pada anak dengan autis dapat dianalisis dari keunggulan *flashcard* sebagai alat pembelajaran membaca permulaan yang sesuai dengan gaya belajar visual anak autis. Dalam konteks pembelajaran membaca dengan *flashcard*, anak-anak memperoleh pemahaman kata dengan melihat kombinasi huruf dan gambar. Selain itu, penggunaan warna yang mencolok juga memiliki potensi untuk meningkatkan daya tangkap dan menarik perhatian siswa saat mereka menerima materi pembelajaran. Pendekatan ini disesuaikan dengan

---

<sup>5</sup> *Ibid.*

<sup>6</sup> Dewi Puji Astuti, *Pengaruh Penggunaan Media ABACA Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Autis di Sekolah Khusus Cita Hati Bunda Sidoarjo*. (Surabaya: UNS, 2018), h.9.

karakteristik belajar anak autis yang cenderung mengandalkan pengalaman visual dalam proses pembelajaran.<sup>7</sup>

Melalui penerapan media *flashcard*, anak dipandu untuk belajar membaca seperti, Menyusun huruf menjadi suku kata dan kata, serta memahami kata-kata yang diperkuat dengan gambar representatif dari setiap kata tersebut. *Flashcard* juga memiliki manfaat yaitu dapat mempermudah konsep pemahaman, meningkatkan konsentrasi, dan membuat anak menjadi lebih fokus dan terstruktur dalam belajar membaca permulaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian subjek tunggal dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Pembelajaran *Flashcard* Pada Anak Autis (Penelitian *Single Subject Research* di Sekolah Windsor *Homeschooling* Taman Palem).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca pada anak dengan autis?
2. Mengapa anak dengan autis belum mampu membaca permulaan?
3. Apakah *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak dengan autis?

## **C. Pembatasan Masalah**

Materi pelajaran membaca permulaan pada penelitian ini dibatasi pada membaca suku kata pola kv (konsonan, vokal) dan membaca kata yang mengandung pola suku kata dasar dalam Bahasa Indonesia kvkv (konsonan, vokal, konsonan, vokal) dan dikenal anak dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>7</sup> Teresa Nur Azani, *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Pembelajaran Flashcard untuk Anak Autis Kelas V di SLB Mardi Mulyo Kretek Bantul*. (Yogyakarta: UNY, 2018), vol.7, no.4, h.348.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka fokus penelitian adalah meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan media pembelajaran *flashcard* pada anak autis di sekolah *Windsor Homeschooling* Taman Palem.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

“Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan media pembelajaran *flashcard* pada anak autis di sekolah *Windsor Homeschooling* Taman Palem”.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan secara praktis, yang akan dijabarkan pada konteks di bawah ini:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis artinya hasil penelitian bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek penelitian. Secara teoritis, penelitian merupakan suatu upaya dalam membantu anak autis untuk dapat memahami konsep membaca permulaan sehingga mampu membaca dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Diharapkan juga, penelitian ini dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan agar nantinya bisa digunakan sebagai contoh media belajar membaca permulaan bukan hanya untuk anak autis, tetapi juga pada anak non berkebutuhan khusus atau secara umum.

##### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktik berarti bermanfaat bagi berbagai pihak yang memerlukannya. Adapun pihak yang dituju oleh peneliti adalah:

**a. Guru**

Guru dapat menggunakan *flashcard* sebagai media pembelajaran yang menarik dan interaktif dalam mengajarkan membaca permulaan pada anak autis.

**b. Sekolah**

Dapat memberikan media alternatif yang dapat digunakan untuk sekolah dalam kegiatan belajar mengajar dan sumbangan sebagai perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan mutu kualitas belajar membaca permulaan.

**c. Siswa**

Dapat menambah motivasi anak dalam belajar membaca permulaan.

**d. Orang Tua**

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan tuntunan dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah, sehingga orang tua dapat merancang pembelajaran yang santai dan menyenangkan di rumah agar anak tetap bisa belajar tanpa harus merasa bosan.

**e. Peneliti**

Dapat menjadi bekal peneliti untuk menjadi guru dan membantu anak autis dalam menguasai kemampuan membaca dan dapat menjadi inspirasi bagi pelaksanaan penelitian berikutnya dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.